

**STRUKTUR TEKS MEDIA DARING PRANCIS
DALAM PEMBERITAAN MENGENAI NIIS
(Suatu Analisis Wacana Kritis)**

Ahmad Fadhil¹, Muhammad Hasyim², Wahyuddin³
Fadhil.alimuddin@gmail.com, hasyimfrance@yahoo.com, wahyuddin.unhas@ymail.com

Abstract

The title of this research is the text structure of French online media in the news of Islamic State of Iraq and Syam (ISIS). The aim of this research is to analyse the structure of the French online media texts to obtain an overview of the macrostructure, the superstructure and the microstructure of the text which could define ideology differences from each French online Medias. To answer several problems of this research, the methods of descriptive qualitative is applied, based on critical discourse analysis theory of Teun A van Dijk which divide the text structure into three levels; macrostructure, superstructure and microstructure. The conclusion of this research is that each French online media construct the discourse of ISIS with different ways of interpretation based on their ideology which appears clearly in the difference of news text in each level of structure text.

Keywords: macrostructure, superstructure, microstructure, ideology, interpretation

1. LATAR BELAKANG

Bahasa pada dasarnya merupakan alat penghubung antar individu dalam berinteraksi dan berkomunikasi sehingga tidak dapat dipungkiri bahwa bahasa memiliki peran yang sangat penting dalam keberlangsungan hidup bermasyarakat karena dengannya setiap individu dapat mengungkapkan perasaan dan keinginan serta menyampaikan berita dan informasi. Menurut Halliday (Sobur, 2006: 17) fungsi bahasa dalam kehidupan manusia antara lain: *pertama*, fungsi ideasional; disini bahasa digunakan untuk membentuk, mempertahankan dan memperjelas hubungan diantara sesama anggota masyarakat. *Kedua*, fungsi interpersonal; disini bahasa dipakai untuk menyampaikan informasi di dalam masyarakat. Kemudian fungsi *ketiga* adalah fungsi tekstual; disini bahasa berfungsi untuk menyediakan kerangka dan pengorganisasian wacana yang relevan dengan situasi.

Dewasa ini, diantara ketiga faktor yang telah dipaparkan diatas, fungsi ketiga

yaitu fungsi tekstual secara umum memiliki peran dalam pembentukan opini publik terkait suatu isu yang berkembang di masyarakat melalui Media Massa. Hal ini disebabkan oleh peranan media massa yaitu sebagai sarana informasi dan bekal pengetahuan manusia yang mengandung unsur publisitas, universalitas, aktualitas dan kontinuitas. Ibnu Hamad (2004:11-12) dalam tulisannya memandang bahwa fungsi media massa adalah menceritakan peristiwa-peristiwa, maka kesibukan utamanya adalah mengkonstruksikan berbagai realitas yang akan disiarkan lewat cerita atau wacana yang bermakna. Media menyusun realitas dari berbagai peristiwa yang terjadi. Seluruh isi media tiada lain adalah realitas yang telah dikonstruksikan (constructed reality).

Konstruksi dari setiap wacana yang disajikan oleh media massa memiliki muatan-muatan ideologis yang apabila kita cermati dengan seksama sangat bergantung pada dasar filosofis dari idealisme yang dianut dari media massa tersebut, sehingga realitas informasi yang akan diberitakan

dikonstruksi sedemikian rupa oleh media sampai pada elemen struktur teks wacana yang menurut Teun A. Van Dijk terbagi dalam tiga tingkatan, yaitu struktur makro, superstruktur dan struktur mikro yang kesemuanya merupakan satu kesatuan, saling berhubungan dan mendukung satu sama lainnya. Pada akhirnya, konstruksi struktur teks wacana tersebut membentuk citra opini publik terhadap suatu isu dikalangan masyarakat. Hal inilah yang menyebabkan perbedaan representasi suatu isu di tiap-tiap media massa yang secara ideologis memiliki pandangan dan kepentingan yang berbeda dan ini menyebabkan opini dan pemaknaan publik terhadap suatu isu tergantung pada media massa apa yang mereka baca.

NIIS (Negara Islam di Irak dan Syam) belakangan ini telah menjadi isu hangat yang diperbincangkan oleh seluruh media massa di dunia. Terkhusus di negara Prancis, isu ini memberikan dampak sosial yang sangat kuat, sehingga timbullah berbagai macam gerakan massa yang menyerukan penolakan terhadap NIIS, sebagian dari mereka ada yang mengatakan bahwa NIIS melanggar hak asasi manusia, sebagian yang lain menganggap hal ini adalah bagian dari usaha penistaan agama yang bersembunyi dibalik nama Negara Islam di Irak dan Syam (NIIS). Riak-riak dan gejolak dimasyarakat sebagai respon terhadap isu ini tidak lepas dari peran media massa Prancis yang mengangkat citra NIIS dengan berbagai macam perspektif yang berbeda sehingga representasi dan konstruksi mengenai NIIS yang dipahami oleh masyarakat Prancis pun berbeda-beda tergantung dari sudut pandang idealisme mana mereka memandang isu ini.

Berangkat dari hal tersebut, maka penulis tertarik untuk mengkaji bagaimana wacana NIIS dikonstruksi dalam pemberitaan media *Le Monde*, *Le Figaro* dan *Libération*, melalui skripsi yang berjudul:

“Struktur teks media daring Prancis dalam pemberitaan mengenai NIIS”.

2. IDENTIFIKASI MASALAH

Dalam suatu realitas sosial, pada dasarnya media muncul sebagai representasi kepentingan, konflik dan fakta yang kompleks lagi beragam. Menurut Gramsci (Sobur, 2006:30) media dalam pemberitaannya merupakan wujud representasi antar ideologi yang sedang berkompetisi, dengan kata lain disatu pihak berita yang disajikan oleh media menjadi sarana bagi penyebaran ideologi, namun di pihak lain berita dalam media pun bisa dijadikan alat resistensi terhadap kekuasaan tertentu.

Dalam kasus ini, media daring Prancis yang dalam hal ini *Le Monde*, *Libération* dan *Le Figaro* memberitakan wacana mengenai NIIS dalam perspektif yang berbeda sehingga representasi dan konstruksi realitas mengenai NIIS yang dipahami oleh masyarakat Prancis pun berbeda-beda tergantung dari sudut pandang idealisme mana mereka memandang isu ini. Perbedaan-perbedaan dalam hal wacana tersebut dapat terlihat dalam perbedaan struktur teks wacana yang direpresentasikan dan dikonstruksikan oleh tiap-tiap media ini.

3. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini ialah:

1. Bagaimana struktur makro teks pemberitaan NIIS pada media daring Prancis (Le Figaro, Le Monde et Libération) ?
2. Bagaimana superstruktur teks pemberitaan NIIS pada media daring Prancis (Le Figaro, Le Monde et Libération) ?
3. Bagaimana struktur mikro teks pemberitaan NIIS pada media daring Prancis (Le Figaro, Le Monde et Libération) ?

4. LANDASAN TEORI

Dalam penelitian ini dibutuhkan teori-teori yang dapat dijadikan acuan atau pedoman untuk mendukung penelitian. Adapun teori yang dibutuhkan yaitu mengenai analisis wacana kritis model Teun A. Van Dijk. Dari sekian banyak model analisis wacana, model Teun A. Van Dijk adalah model yang paling banyak dipakai. Hal ini karena van Dijk mengelaborasi elemen-elemen wacana sehingga bisa didayagunakan dan dipakai secara praktis. Model analisisnya juga dikenal dengan istilah “kognisi sosial”. Karena pendekatan yang dilakukan dalam teks ini tidak hanya berdasarkan pada analisis teks semata melainkan juga bagaimana suatu teks diproduksi. Pemikiran yang melatarbelakangi terciptanya suatu teks di dalam sebuah proses produksi disebut juga kognisi sosial. Sehingga teks tidak hanya dianggap sebagai bagian kecil dari praktik wacana dan penelitian mengenai wacana tidak bisa mengeksklusi seakan-akan teks adalah bidang kosong, sebaliknya ia adalah bagian

kecil dari struktur besar masyarakat. Teks bukan sesuatu yang datang dari langit, bukan juga suatu ruang hampa yang mandiri. Akan tetapi, teks dibentuk dalam suatu praktek diskursus, suatu praktek wacana (Eriyanto, 2001:221-222).

Dalam praktek wacana, teks yang lahir sebagai bagian dari representasi penulis atas fenomena yang terjadi dalam suatu komunitas masyarakat. Representasi itu didasarkan pada kognisi penulis serta komunalnya. Analisis van Dijk menghubungkan antara representasi teks (struktur mikro) dan struktur sosial dimana teks dilahirkan (struktur makro). Keduanya dihubungkan dengan dimensi yang disebut kognisi sosial yang merujuk pada proses produksi teks serta representasi nilai-nilai yang menjadi dasar pemikiran masyarakat yang juga merupakan pola pikir penulis.

Dalam menganalisis suatu teks media, fokus model analisisnya adalah menyatukan tiga dimensi yang mendasari terciptanya suatu teks, dimensi itu adalah:

a) Struktur Teks

Van Dijk (Eriyanto, 2001:225) melihat suatu teks terdiri atas beberapa struktur/tingkatan yang masing-masing bagian saling mendukung. Ia membaginya ke dalam tiga tingkatan, yaitu *Pertama*, Struktur makro yang merupakan makna global / umum dari suatu teks yang diamati dengan melihat topik/tema yang dikedepankan dalam suatu berita. *Kedua*, Superstruktur yang merupakan struktur wacana yang berhubungan dengan kerangka suatu teks dan bagian-bagian teks tersusun ke dalam berita secara utuh. *Ketiga*, Struktur Mikro yang merupakan makna wacana yang dapat diamati pada bagian terkecil dari suatu teks yakni kata,

kalimat, proposisi, anak kalimat, parafrase dan grafis.

Menurut van Dijk (Eriyanto, 2001:226), meskipun terdiri atas berbagai elemen, semua elemen tersebut merupakan satu kesatuan, saling berhubungan satu sama lainnya. Makna global dari suatu teks (tema) didukung oleh kerangka teks dan pada akhirnya pilihan kata dan kalimat yang dipakai. Menurut Littlejohn (Eriyanto, 2001:226), antara bagian teks dalam model van Dijk dilihat saling mendukung, mengandung arti yang koheren satu sama lain. Hal ini karena semua teks dipandang van Dijk mempunyai suatu aturan yang dapat dilihat sebagai suatu piramida. Makna global dari suatu teks didukung oleh kata, kalimat, dan proposisi yang dipakai. Pernyataan/tema pada level umum didukung oleh pilihan kata, kalimat atau retorika tertentu. Prinsip ini membantu peneliti untuk mengamati bagaimana suatu teks terbangun lewat elemen-elemen yang lebih kecil. Skema ini juga memberikan peta untuk mempelajari suatu teks. Kita tidak cuma mengerti apa isi dari suatu teks berita, tetapi juga elemen yang membentuk teks berita, kata, kalimat, paragraf, dan proposisi. Kita tidak hanya mengetahui apa yang diliput oleh media, tetapi juga bagaimana media mengungkapkan peristiwa ke dalam pilihan bahasa tertentu dan bagaimana itu diungkapkan lewat retorika tertentu. Kalau digambarkan maka struktur teks adalah sebagai berikut:

Struktur Makro
Makna global dari suatu teks yang dapat diamati dari topik/tema yang diangkat oleh suatu teks.
Superstruktur
Kerangka suatu teks, seperti bagian pendahuluan, isi, penutup dan kesimpulan.
Struktur Mikro

Makna lokal dari suatu teks yang dapat diamati dari pilihan kata, kalimat dan gaya yang dipakai oleh suatu teks.

Pemakaian kata, kalimat, proposisi, retorika tertentu oleh media dipahami van Dijk sebagai bagian dari strategi wartawan. Pemakaian kata-kata tertentu, kalimat, gaya tertentu bukan semata-mata dipandang sebagai cara berkomunikasi, tetapi dipandang sebagai politik berkomunikasi – suatu cara untuk mempengaruhi pendapat umum, menciptakan dukungan, memperkuat legitimasi, dan menyingkirkan lawan atau penentang. Struktur wacana adalah cara yang efektif untuk melihat proses retorika dan persuasi yang dijalankan ketika seseorang menyampaikan pesan. Kata-kata tertentu mungkin dipilih untuk mempertegas pilihan dan sikap, membentuk kesadaran politik, dan sebagainya. Berikut akan diuraikan satu per satu elemen wacana van Dijk tersebut.

STRUKTUR WACANA	HAL YANG DIAMATI	ELEMEN
Struktur Makro	Tematik Tema/topik yang dikedepankan dalam suatu berita	Topik
Superstruktur	Skematik Bagaimana bagian dan urutan berita diskemakan dalam teks berita utuh	Skema
Struktur Mikro	Semantik Makna yang ingin ditekankan dalam teks berita. Misalnya, dengan memberi detil pada satu sisi atau membuat eksplisit satu sisi	Latar, detil, maksud, praangapan, nominalisasi

	dan mengurangi detail sisi lain	
Struktur Mikro	Sintaksis Bagaimana kalimat (bentuk, susunan) yang dipilih	Bentuk kalimat, koherensi, kata ganti
Struktur Mikro	Stilistik Bagaimana pilihan kata yang dipakai dalam teks berita	Leksikon (kata kunci)
Struktur Mikro	Retoris Bagaimana dan cara penekanan dilakukan	Grafis, metafora, ekspresi

1) Struktur Makro

❖ Tematik

Elemen tematik menunjuk pada gambaran umum dari suatu teks. Bisa juga disebut sebagai gagasan inti, ringkasan atau yang utama dari teks. Topik menggambarkan apa yang ingin diungkapkan oleh wartawan dalam pemberitaannya. Topik menunjukkan konsep dominan, sentral dan paling penting dari isi suatu berita. Oleh karena itu, ia sering disebut sebagai tema atau topik. Dalam analisis, topik suatu berita ini dapat disimpulkan kalau kita sudah selesai membaca tuntas berita tersebut. Topik menggambarkan apa yang dikedepankan atau gagasan inti dari wartawan ketika melihat atau memandang suatu peristiwa.

Gagasan penting van Dijk (Eriyanto, 2001:230), wacana umumnya dibentuk dalam tata aturan umum (*macrorule*). Teks tidak hanya didefinisikan mencerminkan suatu pandangan tertentu atau topik tertentu, tetapi suatu pandangan umum yang koheren. Van Dijk menyebut hal ini sebagai koherensi global (*global coherence*), yakni bagian-bagian dalam teks kalau dirunut menunjuk pada suatu titik gagasan umum, dan bagian-bagian itu saling mendukung

satu sama lain untuk menggambarkan topik umum tersebut. Topik menggambarkan tema umum dari suatu teks berita, topik ini akan didukung oleh subtopik satu dan subtopik lain yang saling mendukung terbentuknya topik umum. Subtopik ini juga didukung oleh serangkaian fakta yang ditampilkan yang menunjuk dan menggambarkan subtopik, sehingga dapat subbagian yang saling mendukung antara satu bagian dengan bagian yang lain, teks secara keseluruhan membentuk teks yang koheren dan utuh.

Gagasan van Dijk ini didasarkan pada pandangan bahwa ketika wartawan meliput suatu peristiwa dan memandang suatu masalah didasarkan pada suatu mental/pikiran tertentu. Kognisi atau mental ini secara jelas dapat dilihat dari topik yang dimunculkan dalam berita. Karena topik di sini dipahami sebagai mental atau kognisi wartawan, tidak mengherankan jika semua elemen dalam berita mengacu dan mendukung topik dalam berita. Elemen lain dipandang sebagai bagian dari strategi yang dipakai oleh wartawan untuk mendukung topik yang ingin dia tekankan dalam pemberitaan. Peristiwa yang sama bisa jadi dipahami secara berbeda oleh wartawan yang berbeda, dan ini dapat diamati dari topik suatu pemberitaan. Gagasan van Dijk semacam ini membantu peneliti untuk mengamati dan memusatkan perhatian pada bagaimana teks dibentuk oleh wartawan.

2) Superstruktur

❖ Skematik

Teks atau wacana umumnya mempunyai skema atau alur dari pendahuluan sampai akhir. Alur tersebut menunjukkan bagaimana bagian-bagian dalam teks disusun dan diurutkan sehingga

membentuk kesatuan arti. Wacana pengetahuan seperti dalam jurnal atau tulisan ilmiah juga mempunyai skematik, ditunjukkan dengan skema seperti abstraksi, latar belakang, masalah, tujuan, hipotesis, isi dan kesimpulan. Berita juga mempunyai skematik meskipun tidak disusun dengan kerangka linear seperti halnya tulisan dalam jurnal ilmiah.

Meskipun mempunyai bentuk dan skema yang beragam, berita umumnya secara hipotetik mempunyai dua kategori skema besar. Pertama, *summary* yang umumnya ditandai dengan dua elemen yakni judul dan *lead*. Elemen skema ini merupakan elemen yang dipandang paling penting. Judul dan *lead* umumnya menunjukkan tema yang ingin ditampilkan oleh wartawan dalam pemberitaannya. *Lead* ini umumnya sebagai pengantar ringkasan apa yang ingin dikatakan sebelum masuk dalam isi berita secara lengkap. Kedua, *story* yakni isi berita secara keseluruhan. Isi berita ini secara hipotetik juga mempunyai dua subkategori. Yang pertama berupa situasi yakni proses atau jalannya peristiwa, sedang yang kedua komentar yang menggambarkan bagaimana pihak-pihak yang terlibat memberikan komentar atas suatu peristiwa, secara hipotetik terdiri atas dua, pertama reaksi atau komentar verbal dari tokoh yang dikutip oleh wartawan, kedua kesimpulan yang diambil oleh wartawan dari komentar berbagai tokoh.

Seperti juga pada struktur tematik, superstruktur ini dalam pandangan van Dijk, dilihat sebagai satu kesatuan yang koheren dan padu. Apa yang diungkapkan pada superstruktur pertama akan diikuti dan didukung oleh bagian-bagian lain dalam berita. Apa yang diungkapkan dalam *lead* dan menjadi gagasan utama dalam teks

berita akan diikuti dan didukung oleh bagian skema berita yang lain seperti dalam kisah dan kutipan. Semua bagian dan skema ini dipandang sebagai strategi bukan saja bagaimana bagian dalam teks berita itu hendak disusun tetapi juga bagaimana membentuk pengertian sebagaimana dipahami atau pemkanaan wartawan atas peristiwa.

Menurut van Dijk, arti penting dari skematik adalah strategi wartawan untuk mendukung topik tertentu yang ingin disampaikan dan menyusun bagian-bagian dengan urutan tertentu. Skematik memberikan tekanan mana yang didahulukan, dan bagian mana yang bisa kemudian sebagai strategi untuk menyembunyikan informasi penting. Upaya penyembunyian itu dilakukan dengan menempatkan di bagian akhir agar terkesan kurang menonjol.

3) Struktur Mikro

❖ Semantik

Proses pemaknaan (semantik) pada suatu wacana dapat dipengaruhi oleh pemberian latar, karena latar yang dipilih dapat menentukan ke arah mana pandangan khalayak hendak dibawa. Latar umumnya ditampilkan di awal sebelum pendapat wartawan yang sebenarnya muncul dengan maksud mempengaruhi dan memberi kesan bahwa pendapat wartawan sangat beralasan. Oleh karena itu, latar membantu menyelidiki bagaimana seseorang memberi pemaknaan atas suatu peristiwa. Latar dapat menjadi alasan pembenar gagasan yang diajukan dalam suatu teks. Oleh karena itu, latar teks merupakan elemen yang berguna karena dapat membongkar apa maksud yang ingin disampaikan oleh wartawan. Kadang maksud atau isi utama tidak dibeberkan dalam teks, tetapi dengan

melihat latar apa yang ditampilkan dan bagaimana latar tersebut disajikan, kita bisa menganalisis apa maksud tersembunyi yang ingin dikemukakan oleh wartawan sesungguhnya.

Selanjutnya elemen yang masuk dalam hal semantik ialah detil yang berhubungan dengan kontrol informasi yang ditampilkan seseorang. Komunikator akan menampilkan secara berlebihan informasi yang menguntungkan dirinya atau citra yang baik. Sebaliknya, ia akan menampilkan informasi dalam jumlah sedikit (bahkan kalau perlu tidak disampaikan) kalau hal itu merugikan kedudukannya. Elemen detil merupakan strategi bagaimana wartawan mengekspresikan sikapnya dengan cara implisit. Sikap atau wacana yang dikembangkan oleh wartawan kadangkala tidak perlu disampaikan secara terbuka, tetapi dari detil bagian mana yang dikembangkan dan mana yang diberitakan dengan detil yang besar, akan menggambarkan bagaimana wacana yang dikembangkan oleh media.

Yang terakhir dalam kajian makna (sintaksis) dari wacana ialah elemen praanggapan (*presupposition*) yang merupakan pernyataan yang digunakan untuk mendukung makna suatu teks. Kalau latar ialah upaya mendukung pendapat dengan jalan memberi latar belakang, maka praanggapan adalah upaya mendukung pendapat dengan memberi premis yang dipercaya kebenarannya. Praanggapan hadir dengan pernyataan yang dipandang terpercaya sehingga tidak perlu dipertanyakan. Teks berita umumnya mengandung praanggapan yang merupakan fakta yang belum terbukti kebenarannya, tetapi dijadikan dasar untuk mendukung gagasan tertentu.

❖ Sintaksis

Dalam analisis wacana, untuk mengkaji unsur sintaksis pada suatu teks dapat dikaji melalui elemen koherensi yang merupakan pertalian atau jalinan antarkata atau kalimat dalam teks. Dua buah kalimat yang menggambarkan fakta yang berbeda dapat dihubungkan sehingga tampak koheren. Sehingga fakta yang tidak berhubungan sekalipun dapat menjadi berhubungan ketika seseorang menghubungkannya. Koherensi merupakan elemen wacana untuk melihat bagaimana seseorang secara strategis menggunakan wacana untuk menjelaskan suatu fakta atau peristiwa. Apakah peristiwa itu dipandang saling terpisah, berhubungan, atau malah sebab akibat, pilihan-pilihan mana yang diambil ditentukan sejauh mana kepentingan komunikator terhadap peristiwa tersebut.

❖ Stilistik

Stilistik merupakan cara yang digunakan komunikator yang dalam hal ini penulis untuk menyatakan maksudnya dengan menggunakan bahasa sebagai sarannya. Gaya bahasa ini mencakup diksi atau pilihan leksikon, yang pada dasarnya elemen ini menandakan bagaimana seseorang melakukan pemilihan kata atas berbagai kemungkinan kata yang tersedia. Suatu fakta umumnya terdiri atas beberapa kata yang merujuk pada fakta, dengan demikian pilihan kata yang dipakai tidak semata hanya karena kebetulan, tetapi juga secara ideologis menunjukkan bagaimana pemaknaan seseorang terhadap fakta/realitas. Pilihan kata yang dipakai menunjukkan sikap dan ideologi tertentu sehingga peristiwa yang sama dapat digambarkan dengan pilihan kata yang berbeda.

❖ Retoris

Dalam unsur retorik, hal yang ingin ditelaah lebih dalam ialah berhubungan dengan bagaimana cara seorang komunikator menyampaikan gagasannya, khususnya menyangkut hal-hal yang menurutnya perlu ditekankan. Menurut Van Dijk elemen yang dapat dilihat dari sisi retorik ialah antara lain metafora dan grafis.

Dalam suatu wacana, seorang wartawan tidak hanya menyampaikan pesan pokok lewat teks, tetapi juga kiasan, ungkapan, metafora yang dimaksudkan sebagai ornamen atau bumbu dari suatu berita. Akan tetapi, pemakaian metafora tertentu bisa jadi menjadi petunjuk utama untuk mengerti makna suatu teks. Metafora tertentu dipakai oleh wartawan secara strategis sebagai landasan berpikir, alasan pembenaran atas pendapat atau gagasan tertentu kepada publik. Wartawan menggunakan kepercayaan masyarakat, ungkapan sehari-hari, peribahasa, pepatah, petuah leluhur, kata-kata kuno, bahkan mungkin ungkapan yang diambil dari ayat-ayat suci, yang semuanya dipakai untuk memperkuat pesan utama.

Elemen selanjutnya ialah grafis yang merupakan bagian untuk memeriksa apa yang ditekankan dan apa yang ditonjolkan (yang berarti dianggap penting) oleh seseorang yang dapat diamati dari teks. Dalam wacana berita, grafis ini biasanya muncul lewat bagian tulisan yang dibuat lain dibandingkan tulisan lain. Pemakaian huruf tebal, huruf miring, pemakaian garis bawah, huruf yang dibuat dengan ukuran lebih besar. Termasuk didalamnya adalah pemakaian *caption*, *raster*, grafik, gambar atau tabel untuk mendukung arti penting suatu pesan. Bagian-bagian yang ditonjolkan ini menekankan kepada khalayak pentingnya bagian tersebut. Bagian yang dicetak

berbeda adalah bagian yang dipandang penting oleh komunikator, di mana ia menginginkan khalayak menaruh perhatian lebih pada bagian tersebut. Elemen grafis memberikan efek kognitif, dalam arti ia mengontrol perhatian dan keterkaitan secara intensif dan menunjukkan apakah suatu informasi itu dianggap penting dan menarik sehingga harus dipusatkan/difokuskan. Melalui itu semua, secara tidak langsung dapat memanipulasi pendapat ideologis yang muncul.

5. TINJAUAN PUSTAKA

Penelitian tentang kebahasaan, terutama yang berkaitan dengan penelitian analisis wacana kritis sudah pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Sebagai bahan perbandingan, penelitian tersebut memberikan arahan yang cukup berarti dalam proses penelitian ini.

Penelitian yang relevan tentang analisis wacana ini dilakukan oleh **Diana M Latuihamallo** yang meneliti tentang **Penulisan Berita Pemilihan Presiden Prancis 2007 oleh Nouvelobs.com (Suatu Analisis Wacana Kritis)** Dalam penelitian sebelumnya, dapat digambarkan bahwa strategi wacana berita pemilihan Presiden Prancis 2007 lewat pemakaian bahasa sebagai mediumnya dapat mempengaruhi representasi setiap calon Presiden, akan tetapi pada penelitian sebelumnya belum membandingkan representasi atas suatu wacana dari beberapa media yang berbeda. Penelitian ini akan mengkaji wacana yang ada pada media dengan analisis wacana kritis dan juga akan memaparkan perbedaan Ideologi dari beberapa media Prancis yang dalam hal ini ialah media *Le Figaro*, *Le Monde* dan *Liberation*. Inilah yang membedakan penelitian ini dengan

penelitian sebelumnya, jadi dapat dikatakan bahwa penelitian kali ini merupakan penelitian lanjutan atau pengembangan dari penelitian sebelumnya.

6. ANALISIS

6.1 Struktur Makro Teks

Dalam analisis wacana model Teun Van Dijk, topik atau tema dari sebuah berita didefinisikan sebagai struktur makro dari sebuah wacana karena melalui ini kita bisa mengetahui masalah dan tindakan yang diambil oleh komunikator/wartawan dalam memberitakan suatu wacana.

Pemberitaan mengenai NIIS yang disampaikan dengan sudut pandang yang berbeda oleh media daring Le Monde, Libération dan Le Figaro, hal ini terlihat dengan perbedaan tema (tematik) yang diangkat di tiap-tiap *headline* yang diangkat oleh media tersebut.

6.1.1. Struktur Makro Teks Berita Le Monde

Tema dari teks berita Le Monde “*L’Etat islamique en Irak et au Levant, l’avenir du djihadisme mondial*” ialah mengenai “anggapan bahwa Negara Islam di Irak dan Syam, merupakan masa depan gerakan jihad di dunia”. Teks tersebut didukung oleh beberapa subtopik, yakni:

- ✓ **Syrie, Irak, Jordanie, Liban... Multipliant les offensives et les victoires** (Suriah, Irak, Yordania dan Lebanon, bertambah banyaknya jumlah serangan dan kemenangan)
- ✓ **Les racines irakiennes de Da’ich** (Irak sebagai akar dari gerakan Da’ich/NIIS)
- ✓ **Le retour en force sur la scène syrienne** (Kebangkitan serangan pada tragedi Suriah)
- ✓ **Des méthodes contestées, une opposition croissante** (Sengketa, lahirnya oposisi)

- ✓ **La reconquête irakienne** (Penaklukan Irak)

Berdasarkan tema dari teks tersebut dapat disimpulkan bahwa media Le Monde secara tidak langsung menolak gerakan NIIS dengan mengaitkannya dengan Islam dan jihad yang mana hal ini menurut umat muslim pada umumnya adalah isu yang sangat sensitif. Tema tersebut dikuatkan dengan sub-topik dalam pemberitaan Le Monde yang ingin mengangkat citra negatif dari kelompok NIIS dengan berfokus membahas latar belakang dari kelompok NIIS dan juga cerita mengenai serangkaian aksi dan serangan yang dilancarkan oleh NIIS. Hal ini menunjukkan bahwa media

6.1.2. Struktur Makro Teks Berita Libération

Pada teks berita media Liberation “*Les Jihadistes de l’EIL annoncent l’établissement d’un «califat islamique»*”, tema yang diangkat ialah bahwa “para jihadis NIIS mendeklarasikan pembentukan kekhalifahan Islam”. Tema diatas didukung oleh serangkaian subtopik yang menjelaskan lebih lanjut situasi selama invasi NIIS di Irak dan Syam:

- ✓ **Les insurgés de l’Etat islamique en Irak et au Levant (EIL) ont également désigné leur chef Abou Bakr Al-Baghdadi comme «calife»** (Para pemberontak dari Negara Islam di Irak dan Levant (EIL), yang terlibat dalam pertempuran di Suriah dan Irak telah menunjuk pemimpin mereka Abu Bakar al-Baghdadi sebagai "khalifah")
- ✓ **«Nettement Plus de Danger»** (Yang Lebih Berbahaya)
- ✓ **Combats à Tikrit** (Pertempuran Di Tikrit)

Berdasarkan dari tema tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa media Libération berfokus pada wacana tentang kehalifahan Islam yang dideklarasikan oleh

jihadis NIIS. Melalui tema ini juga mereka secara tidak langsung menunjukkan kekhawatiran akan berdirinya kekhalifahan Islam dengan menghubungkannya dengan Islam, hal ini terlihat dengan pemakaian kata *jihadistes* dan *califat islamique*, yang mana kedua kata tersebut merupakan istilah yang terdapat dalam ajaran agama Islam. Tema tersebut juga didukung oleh serangkaian sub-topik yang menjelaskan situasi di wilayah invasi NIIS pasca deklarasi kekhalifahan. Bila sub-topik tersebut dihubungkan terlihat bahwa media Libération ingin menunjukkan bahwa pasca deklarasi kekhalifahan situasi di wilayah Irak dan Syam menjadi lebih berbahaya dengan adanya serangkaian peperangan yang terjadi di wilayah tersebut

6.1.3. Struktur Makro Teks Berita Le Figaro

Dalam pemberitaan mengenai NIIS di teks berita Le Figaro "*L'embarras des Occidentaux pour nommer l'État islamique*", tema yang diangkat ialah mengenai kebingungan negara-negara barat dalam menentukan terminologi yang merujuk kepada kelompok NIIS. Hal tersebut didukung dengan adanya subtopik yang mencoba menjelaskan hal-hal tersebut:

- ✓ **D'où vient le nom «État islamique»?** (Dari mana asal nama "Negara Islam"?)
- ✓ **Aux États-Unis** (di Amerika Serikat)
- ✓ **En France** (di Prancis)
- ✓ **En Arabe** (di Arab)

Dari tema yang diangkat, terlihat dengan jelas bahwa tema yang diangkat oleh media Le Figaro tidak menyinggung substansi mengenai situasi perang di wilayah Irak dan Suriah, melainkan media ini lebih berfokus untuk memberikan

gambaran mengenai kebingungan dalam pemberian istilah yang tepat dalam menamai kelompok yang mendeklarasikan negara Islam ini. Dari tema diatas dapat disimpulkan bahwa media Le Figaro lebih berhati-hati dalam mengangkat wacana ini dengan tidak memberikan penamaan yang dapat menyinggung kalangan ummat Islam yang menganggap bahwa NIIS bukanlah representasi dari ummat dan agama Islam. Tema tersebut juga didukung oleh sub-topik yang mencoba memberikan gambaran detail mengenai adanya ketidak-samaan beberapa negara barat dalam menentukan terminologi mengenai NIIS.

6.2 Superstruktur Teks

Menurut van Dijk, dalam analisis wacana, superstruktur yang merupakan elemen skematik pada teks penting untuk mendukung topik tertentu yang ingin disampaikan dengan menyusun bagian-bagian dengan urutan-urutan tertentu. Skematik memberikan tekanan mana yang didahulukan dan bagian mana yang kemudian dijadikan sebagai strategi untuk menyembunyikan informasi penting.

Bentuk penulisan dari media daring Le Monde, Libération dan Le Figaro adalah jenis berita langsung yang digunakan untuk menyampaikan kejadian-kejadian penting yang secepatnya perlu diketahui oleh pembaca. Menurut van Dijk, skema berita terbagi atas dua bagian yakni *summary* dan *story*. Elemen pertama *summary* terdiri atas dua bagian yakni judul dan *lead*. Selanjutnya, elemen kedua *story* atau isi berita terdiri atas dua bagian yaitu situasi dan komentar. Berikut pemaparan skema teks yakni elemen *summary* dan *story* berdasarkan teks pemberitaan media Prancis yang dianalisis:

6.2.1 Superstruktur Teks Le Monde

a. *Summary*

1) Judul

“L’Etat islamique en Irak et au Levant, l’avenir du djihadisme mondial”

(Negara Islam di Irak dan Syam, masa depan gerakan jihad dunia)

Judul pada *Le Monde* ditulis dengan menggunakan jenis huruf yang tebal, hal ini untuk memudahkan pembaca melihat tema-tema menarik melalui judul yang menggunakan huruf tebal. Judul tersebut bila dianalisis dapat diartikan bahwa media *le monde* berfokus terhadap wacana gerakan NIIS yang bagi media ini merupakan masa depan gerakan jihad di dunia. Melalui pemberian judul ini, media ini mencoba untuk memberikan tendensi negatif yaitu berupa ketakutan atas isu jihad kepada masyarakat dunia internasional.

2) *Lead*

Syrie, Irak, Jordanie, Liban... Multipliant les offensives et les victoires, l’Etat islamique en Irak et au Levant (EILL) s’impose progressivement comme la principale force du djihadisme mondial. Fondé en Irak en 2007 pendant le djihad anti-américain, le groupe islamiste entend concrétiser son projet de créer un Etat islamique à cheval sur le Liban, la Syrie et l’Irak : Da’ich.

(Suriah, Irak, Yordania, Lebanon... banyaknya serangan dan kemenangan yang telah diraih oleh Negara Islam Irak dan Syam (ISIS) telah mengembangkan gerakan ini menjadi gerakan jihad utama di dunia. Didirikan pada tahun 2007 di Irak semenjak munculnya gerakan jihad anti-amerika. Gerakan islamis ini bertujuan untuk mendirikan negara Islam yang dimulai dari Lebanon, Syria dan Irak : Da’ich).

Lead pada *Le Monde* mencoba mengangkat isu penyerangan NIIS di negara-negara timur tengah, yakni Suriah,

Irak, Yordania dan Lebanon, yang menjadikan gerakan ini sebagai pusat gerakan utama jihad di dunia sejak munculnya gerakan jihad anti-amerika. Selain wacana tersebut, diangkat pula wacana mengenai tujuan utama dari gerakan NIIS yakni untuk mendirikan Negara Islam dan juga wacana anti Amerika Serikat yang menjadi salah satu penyebab berdirinya gerakan NIIS. Dengan diangkatnya wacana penyerangan dan tujuan berdirinya NIIS pada *Lead* pemberitaan, media *Le Monde* jelas ingin memusatkan arah pemberitaannya kepada hal-hal mengenai kedua hal tersebut dan dengan ini, media ini secara tidak langsung menunjukkan ketidakberpihakannya kepada gerakan ini dengan menunjukkan sisi negatif dari gerakan ini pada *lead* pemberitaannya dan juga jelas bahwa media *Le Monde* menunjukkan sisi ideologi sosialisnya yang menentang Amerika Serikat.

b. *Story*

Story atau isi berita *Le Monde* secara keseluruhan menampilkan sikap tidak setuju terhadap gerakan NIIS. Hal ini terlihat dalam point analisis situasi dan komentar.

1) Situasi

a) Episode/kisah utama: Negara Islam di Irak dan Syam, masa depan gerakan jihad di dunia.

b) Latar:

- Situasi darurat perang di Irak atas kejatuhannya ke dalam kekuasaan NIIS.

Latar ini menggambarkan situasi darurat di negara Irak menyusul sejumlah invasi yang diluncurkan oleh kelompok NIIS, hal ini disampaikan oleh Perdana Menteri

Irak yang juga memperingatkan parlemen untuk meminta penduduk bekerjasama dengan angkatan bersenjata dalam memerangi teroris ini.

Kutipan:

Dans un discours retransmis en direct à la télévision, le premier ministre a annoncé avoir demandé au Parlement de déclarer l'état d'urgence. « Si on n'arrête pas cette offensive sur les frontières de Ninive, elle va s'étendre à tout l'Irak » a averti pour sa part le chef du Parlement, avant d'exhorter la population à coopérer avec les forces armées pour « combattre ces groupes terroristes ».

(Dalam pidato yang disiarkan langsung di televisi, Perdana Menteri mengumumkan telah meminta parlemen untuk menyatakan bahwa negara dalam keadaan darurat. "Jika kita tidak menghentikan serangan ini di perbatasan Niniwe, maka ini akan meluas ke seluruh wilayah Irak," memperingatkan kepada kepala Parlemen, sebelum mendesak penduduk untuk bekerja sama dengan angkatan bersenjata untuk "memerangi kelompok-kelompok teroris.")

2) Komentar

Dalam teks berita Le Monde yang berjudul "*L'Etat islamique en Irak et au Levant, l'avenir du djihadisme mondial*", teks tersebut menampilkan kutipan narasumber seperti Dominique Thomas, seorang spesialis gerakan Jihad di EHESS (École des hautes études en science sociales).

Kutipan dari Dominique Thomas

« Il y avait un conflit de personnes, de pouvoirs mais aussi d'agenda. Jabhat Al-Nosra voulait conserver un agenda clairement syrien et rester dans la stratégie souterraine de dissimulation du projet d'Etat islamique », note M. Thomas.

("Ada konflik personal, kekuasaan tetapi juga kepentingan. Jabhat Al-Nosra ingin menjaga kepentingan Suriah yang jelas dan tetap dalam strategi penyembunyian bawah tanah proyek Negara Islam," kata Thomas.)

Dalam kutipan diatas, dalam catatannya Dominique Thomas mencoba mengkritisi strategi perang dan motif yang melatar belakangi kekacauan yang disebabkan oleh NIIS. Ia menyebutkan bahwa sebenarnya dalam usaha pengambilalihan wilayah Suriah terjadi konflik antara kelompok ini dan kelompok Jabhat-Al Nosra yang tetap menginginkan bahwa gerakan ini tetap menjadi gerakan bawah tanah, namun karena kepentingan yang lebih besar pemimpin NIIS Abu Bakar Al-Baghdadi mengesampingkan itu karena ia melihat peluang dari invasi di wilayah Suriah yang berbatasan dengan Turki, NIIS mencoba mendapat keuntungan dari kekuasaan atas besarnya sumber daya alam minyak yang ada di wilayah tersebut.

6.2.2 Superstruktur Teks Berita Libération

a. Summary

1) Judul

“Les Jihadistes de l'EIL annoncent l'établissement d'un «califat islamique»”

(Para Jihadist NIIS mendeklarasikan berdirinya “Kekhalifahan Islam”)

Judul pada media daring Libération juga ditulis dengan menggunakan jenis huruf yang tebal sehingga memudahkan pembaca melihat tema-tema menarik melalui judul yang menggunakan huruf tebal. Melalui pemilihan judul tersebut, bila dianalisis lebih lanjut dapat disimpulkan bahwa media Libération dalam pemberitaan tersebut ingin memberikan penekanan pada wacana mengenai berdirinya kekhalifahan islam yang

dideklarasikan oleh para jihadist. Dengan diangkatnya wacana ini, media Libération secara tidak langsung memberikan peringatan akan berdirinya kekhalifahan Islam yang merupakan ancaman bagi masyarakat dunia internasional.

2) Lead

Les insurgés de l'Etat islamique en Irak et au Levant (EIIL), engagés dans le combat en Syrie et en Irak, ont également désigné leur chef Abou Bakr Al-Baghdadi comme «calife» et donc «chef des musulmans partout» dans le monde.

(Para pemberontak dari Negara Islam di Irak dan Levant (EIIL), yang terlibat dalam pertempuran di Suriah dan Irak telah menunjuk pemimpin mereka Abu Bakar al-Baghdadi sebagai "khalifah" dan juga "pemimpin Muslim di seluruh wilayah" di dunia.)

Lead pada media Libération menceritakan mengenai para pemberontak NIIS yang ikut berperang di wilayah Irak dan Suriah telah mendeklarasikan berdirinya kekhalifahan Islam dengan menunjuk Abu Bakr al-Baghdadi sebagai khalifah yang mereka klaim sebagai pemimpin ummat muslim di seluruh dunia. Melalui wacana tersebut media Libération jelas ingin menekankan ancaman gerakan NIIS bagi masyarakat dunia internasional dan juga secara tidak langsung mengasosiasikan NIIS dengan Islam dengan menyebut bahwa kelompok ini telah mendirikan negara Islam dengan menunjuk Abu Bakr al-Baghdadi sebagai pemimpin umat muslim di seluruh dunia.

b. Story

Story atau isi keseluruhan berita mengenai NIIS yang terdapat pada media Libération berbicara tentang deklarasi terbentuknya kekhalifahan Islam oleh NIIS yang di tentang oleh banyak negara di

dunia. Berikut pemaparan analisis mendetail tentang element *story* pemberitaan NIIS oleh media Libération.

1) Situasi

a) **Episode/kisah utama:** Deklarasi terbentuknya kekhalifahan Islam oleh NIIS yang di tentang oleh banyak negara di dunia.

b) Latar:

- Deklarasi berdirinya kekhalifahan Islam oleh Jihadist NIIS

Pada latar ini digambarkan proses berdirinya kekhalifahan Islam yang dideklarasikan oleh jihadist NIIS yang terlibat dalam peperangan di wilayah Irak dan Suriah

Les jihadistes de l'Etat islamique en Irak et au Levant (EIIL), engagés dans le combat en Irak et en Syrie, ont annoncé dimanche l'établissement d'un «califat islamique» dans les régions conquises dans ces deux pays, faisant fi des frontières.

(Para jihadis Negara Islam di Irak dan Syam (NIIS) yang terlibat dalam pertempuran di Irak dan Suriah telah mengumumkan pada hari Minggu pembentukan "khalifah Islam" di daerah yang telah mereka taklukkan di kedua negara dengan mengabaikan perbatasan.)

2) Komentar

Pemberitaan mengenai NIIS yang diangkat oleh media daring Libération menampilkan dari Charles Lister.

Kutipan dari Charles Lister

L'annonce de ce califat «est le développement le plus important dans le jihad international depuis le 11-Septembre», a affirmé Charles

Lister, chercheur associé à Brookings Doha, en référence aux attentats d'Al-Qaeda aux États-Unis. «*Cela pourrait marquer la naissance d'une nouvelle ère de jihadisme transnational [...] et cela pose un véritable danger à Al-Qaeda et à son leadership*», ajoute cet expert, selon qui l'EIIL, qui a des partisans dans de nombreux pays, est également la formation jihadiste la plus riche.

(Pengumuman tentang Khilafah "adalah perkembangan yang paling penting dalam jihad internasional sejak 11 September," kata Charles Lister, asosiasi peneliti di Brookings Doha, mengacu pada serangan al-Qaeda di Amerika Serikat. "Ini bisa menandai lahirnya era baru jihad transnasional [...] dan ini merupakan ancaman nyata untuk al-Qaeda dan kepemimpinannya," tambah ahli, yang menurutnya NIIS memiliki pendukung di banyak negara, juga pelatihan jihad terkaya.)

Kutipan di atas menjelaskan bahwa deklarasi tentang berdirinya Khilafah merupakan perkembangan yang paling penting dalam jihad internasional semenjak peristiwa 11 September, dan ini adalah pertanda dimulainya era jihad baru yang transnasional dan ini akan menjadi ancaman bagi al-Qaeda dan kepemimpinannya. Charles Lister merupakan seorang peneliti di Brookings, Doha. Dalam pernyataannya ia menekankan tentang dimulainya era baru jihad yang berorientasi transnasional yang dengan kata lain jihad ini tidak lagi terfokus dilakukan dalam satu negara melainkan jihad ini berkembang dalam skala yang lebih besar dengan melibatkan beberapa jihadist dari berbagai negara, sebagaimana yang selama ini dilakukan NIIS untuk mewujudkan misi utamanya membentuk

kekhalifahan islam yang tidak dibatasi oleh referensi geografis manapun. Dengan mengutip pernyataan ini, media Libération seakan memberikan rasa was-was kepada pembaca bahwa NIIS merupakan ancaman bagi dunia Internasional karena jihad mereka tidak hanya dilakukan dalam satu negara melainkan akan menyebar ke beberapa negara di dunia.

6.2.3 Superstruktur Teks Berita Le Figaro

a. Summary

1) Judul

“L'embarras des Occidentaux pour nommer l'État islamique”

(Kebingungan negara-negara barat dalam menentukan istilah bagi Negara Islam)

Judul Le Figaro menggunakan huruf tebal, hal ini dimaksudkan agar pembaca mudah menangkap tema utama dari pemberitaan yang diangkat media ini. Melalui judul di atas terlihat bahwa pemilihan judul oleh media Le Figaro mengangkat wacana kebingungan negara-negara barat dalam menentukan terminologi bagi kelompok NIIS. Hal ini menunjukkan bahwa media ini mencoba untuk berhati-hati dalam menentukan istilah untuk memberitakan gerakan kelompok NIIS.

2) Lead

Reconnaître la qualité d'État au Califat autoproclamé fin juin, à cheval sur l'Irak et la Syrie, serait lui accorder une existence officielle. Pour le moment, aucune appellation commune n'a donc été retenue.

(Pengakuan akan berdirinya negara Khilafah yang diproklamirkan pada akhir Juni, di dataran Irak dan Suriah, akan memberinya pengakuan yang

resmi. Untuk saat ini, tidak ada nama umum yang telah dipilih.)

Lead pada teks berita media Le Figaro tidak serta merta memberikan penamaan terhadap pelaku utama dalam pemberitaan mengenai NIIS, melainkan media ini mencoba menjelaskan berbagai macam pertimbangan tentang penamaan ini di pragraf-pragraf selanjutnya.

b. *Story*

Elemen *story* yang ada dalam teks berita NIIS pada media Le Figaro ialah membahas tentang kebingungan negara-negara barat (Amerika dan Eropa) dalam memberikan istilah tentang kelompok NIIS. Berikut ini analisis mengenai teks berita yang diangkat oleh media Le Figaro.

1) Situasi

a) **Episode/kisah utama:**
Kebingungan negara-negara barat (Amerika dan Eropa) dalam memberikan istilah tentang kelompok NIIS

b) Latar:

- Belum ada terminologi tunggal untuk istilah Negara Islam di Barat.

Dalam latar ini, dijelaskan bahwa negara-negara di barat belum mengadopsi terminologi tunggal untuk negaa Islam, karena negara yang mereka bentuk bukanlah negara dalam arti umum.

Les Occidentaux n'ont pas adopté une seule et même terminologie pour désigner l'État islamique. Si le groupe djihadiste ne forme pas un État au sens conventionnel du terme, il a en revanche entrepris d'administrer, sur la base de la charia, les territoires qu'il a conquis.

(Barat belum mengadopsi terminologi tunggal untuk Negara Islam. Kelompok jihad

ini tidak membentuk negara dalam arti konvensional, namun sebaliknya, melakukan pengelolaan atas dasar hukum Syariah pada wilayah yang ditaklukkan.)

2) Komentar

Komentar yang dikutip oleh Le Figaro berasal dari beberapa orang yang sebagian besar menyerukan penolakan untuk mengasosiasikan kelompok NIIS dengan agama Islam, diantaranya Barrack Obama dan Menteri Luar Negeri Prancis.

a) Kutipan dari Barrack Obama

Barack Obama a ainsi expliqué: **«Ce groupe se fait appeler “État islamique” mais il faut que deux choses soient claires: ISIL n'est pas islamique. Aucune religion ne cautionne le meurtre d'innocents et la majorité des victimes de l'ISIL sont des musulmans. ISIL n'est certainement pas un État. Il était auparavant la branche d'al-Qaida en Irak.»**

(Berdasarkan pernyataannya pada hari rabu, Barack Obama menjelaskan: "Kelompok ini menamakan dirinya "negara Islam", tetapi kita perlu mengklarifikasi dua hal: ISIL tidak Islami. Tidak ada agama membenarkan pembunuhan orang yang tak bersalah dan mayoritas korban ISIL adalah Muslim. ISIL tentu bukan negara. Ini adalah bekas cabang al-Qaida di Irak.")

Dalam kutipan diatas yang berasal dari Presiden Amerika Serikat, Barrack Obama, ia menyampaikan bahwa dalam hal negara Islam kita perlu mengklarifikasi dua hal, bahwa ISIL (Islamic State of Irak and Levant) tidak islami karena tidak ada agama yang membenarkan pembunuhan orang yang tidak bersalah. Dan juga ISIL bukanlah negara melainkan bekas cabang dari al-Qaida. Melalui pernyataan tersebut

Presiden Barack Obama mencoba untuk mengklarifikasi opini publik tentang ISIL, bahwa mereka bukanlah kelompok yang merepresentasikan agama Islam karena tidak ada agama yang mengajarkan untuk membunuh orang yang tidak bersalah dan juga ISIL yang di klaim sebagai negara hanyalah cabang dari Al-Qaida, dengan ini jelas bahwa ia berusaha untuk tidak mengaitkan antara ISIL dan agama Islam. Melalui ini media Le Figaro mencoba menarik pemahaman masyarakat bahwa penamaan terhadap ISIL/NIIS tidak dapat dikaitkan dengan agama Islam karena kedua hal tersebut nyatanya sangat bertolak belakang.

6.3 STRUKTUR MIKRO TEKS

6.3.1 Semantik

Dimensi semantik melihat bagaimana makna ditunjukkan dalam suatu teks. Makna dalam level semantik diperoleh dari hubungan antar kalimat dan proposisi yang memberikan makna tertentu dalam bangunan teks secara keseluruhan. Berita mengenai Negara Islam di Irak dan Suriah dalam media Le Monde, Libération dan Le Figaro pada level semantik mencoba untuk menekankan sisi-sisi tertentu kepada khalayak.

6.3.1.1 Teks Berita Le Monde

- Latar

Dalam pemberitaan mengenai NIIS yang diwacanakan oleh media Le Monde, ide utama yang coba diangkat oleh media tersebut muncul lewat pemberian latar yang menampilkan bahwa NIIS merupakan gerakan jihad yang muncul akibat reaksi dari nyata jihad anti-Amerika dan bertujuan untuk mendirikan Negara Islam di dunia.

Kutipan:

Syrie, Irak, Jordanie, Liban...

Multipliant les offensives et les victoires, l'Etat islamique en Irak et au Levant (EILL) s'impose progressivement comme la principale force du djihadisme mondial. Fondé en Irak en 2007 pendant le djihad antiaméricain, le groupe islamiste entend concrétiser son projet de créer un Etat islamique à cheval sur le Liban, la Syrie et l'Irak : Da'ich.

(Syria, Irak, Yordania, Lebanon... banyaknya serangan dan kemenangan yang telah diraih oleh Negara Islam Irak dan Syam (NIIS) telah mengembangkan gerakan ini menjadi gerakan jihad utama di dunia. Didirikan pada tahun 2007 di Irak semenjak munculnya gerakan jihad anti-amerika. Gerakan islamis ini ini bertujuan untuk mendirikan negara Islam yang dimulai dari Lebanon, Syria dan Irak : Da'ich)

- Detil

Dalam teks berita mengenai NIIS yang diangkat oleh media Le Monde, secara mendetil menunjukkan bagaimana tindak kekerasan yang dilakukan oleh kelompok NIIS dalam menjalankan tujuannya untuk mewujudkan Negara Islam di dunia. Berikut kutipan detil yang ditampilkan berdasarkan teks yang dimaksud:

Kutipan:

Fort de ce succès, le groupe a poursuivi son offensive, face à un Etat fédéral fragilisé par les violences. Le 10 juin, au terme de quatre jours de combats, Mossoul, la deuxième ville d'Irak, est tombée aux mains des insurgés, dans une offensive d'une envergure sans précédent menée par EILL.

(Dengan keberhasilan ini, kelompok terus menyerang, menghadapi negara federal dengan kekerasan. Pada tanggal 10 Juni, setelah empat hari pertempuran,

Mosul, kota terbesar kedua di Irak, jatuh ke tangan pemberontak NIIS akibat serangan skala besar yang belum pernah terjadi sebelumnya.)

Dari kutipan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa dalam hal detail pemberitaan, media Le Monde lebih menekankan kepada hal-hal yang menunjukkan kekerasan yang dilakukan kelompok NIIS dalam mewujudkan tujuannya. Jelas berdasarkan kutipan di atas, dapat disimpulkan bahwa isu kekerasan NIIS lah yang ingin ditekankan oleh media NIIS dalam pemberitaan ini, hal ini dimaksudkan untuk memberikan kesan bahwa NIIS adalah sebuah gerakan yang mengedepankan unsur-unsur kekerasan sehingga melalui wacana ini akan terbentuk opini publik yang menentang kelompok NIIS dengan segala kekerasannya.

- Pra-anggapan

Pemberitaan mengenai NIIS di media Le Monde mengandung beberapa unsur Pra-anggapan yang terdapat di teks beritanya. Berikut beberapa kutipan yang ditemukan oleh penulis:

Kutipan:

Dans un discours retransmis en direct à la télévision, le premier ministre a annoncé avoir demandé au Parlement de déclarer l'état d'urgence. « Si on n'arrête pas cette offensive sur les frontières de Ninive, elle va s'étendre à tout l'Irak » a averti pour sa part le chef du Parlement, avant d'exhorter la population à coopérer avec les forces armées pour « combattre ces groupes terroristes ».

(Dalam pidato yang disiarkan langsung di televisi, Perdana Menteri mengumumkan telah meminta parlemen untuk menyatakan bahwa negara dalam keadaan darurat. "Jika kita tidak menghentikan serangan ini di perbatasan Niniwe, maka ini akan meluas ke

seluruh wilayah Irak," memperingatkan kepada kepala Parlemen, sebelum mendesak penduduk untuk bekerja sama dengan angkatan bersenjata untuk "memerangi kelompok-kelompok teroris.")

Pada kutipan ini, pidato yang disampaikan oleh Perdana menteri mengandung unsur praanggapan, karena ia menggunakan kata "Si" (artinya: jika) yang mengandung unsur menduga-duga. Penggunaan unsur anggapan tersebut ia sampaikan dalam pidatonya karena ia beranggapan bahwa jika pemerintah Irak tidak menghentikan serangan NIIS di perbatasan Niniwe, maka mungkin serangan tersebut akan meluas hingga ke seluruh wilayah Irak.

6.3.1.2 Teks Berita Libération

- Latar

Pemberian latar mengenai NIIS dalam pemberitaan media Libération mengangkat wacana bahwa kelompok jihad ini mendeklarasikan berdirinya sistem kekhalifahan Islam dan menunjuk Abu Bakr al-Baghdadi sebagai khalifah yang mereka klaim sebagai pemimpin seluruh umat muslim di dunia.

Kutipan:

Les jihadistes de l'Etat islamique en Irak et au Levant (EIIL), engagés dans le combat en Irak et en Syrie, ont annoncé dimanche l'établissement d'un «califat islamique» dans les régions conquises dans ces deux pays, faisant fi des frontières a désigné son chef Abou Bakr Al-Baghdadi comme «calife» et donc «chef des musulmans partout» dans le monde.

(Para jihadis Negara Islam di Irak dan Syam (NIIS) yang terlibat dalam pertempuran di Irak dan Suriah telah mengumumkan pada hari Minggu

pembentukan "khalifah Islam" di daerah yang telah mereka taklukkan di kedua negara dengan mengabaikan perbatasan menunjuk pemimpinnya Abu Bakr al-Baghdadi sebagai "khalifah" dan juga "pemimpin Muslim di seluruh wilayah" di dunia.)

- Detil

Dalam pemberitaan mengenai NIIS pada media Libération secara detil media ini menggambarkan dukungan negara-negara kepada pemerintah Irak berupa pemberian bantuan militer untuk membantu pemerintah negara tersebut mengambilalih kembali wilayah negara mereka yang telah dikuasai kelompok NIIS.

Kutipan:

Pour aider l'armée irakienne à regagner du terrain après sa débâcle initiale, la Russie a livré cinq avions de combat Sukhoi et les États-Unis ont envoyé des experts militaires et des drones pour survoler Bagdad. Le ministère irakien de la Défense a souligné que ces cinq Su-25, sur une douzaine commandés, entreraient en action dans les prochains jours.

(Untuk membantu tentara Irak dalam mendapatkan kembali tanah setelah penyerbuan awal, Rusia telah menyampaikan lima jet tempur Sukhoi dan Amerika Serikat mengirim pakar militer dan pesawat terbang tanpa awak untuk terbang di atas Bagdad. Kementerian Pertahanan Irak mengatakan bahwa lima Su-25, memerintahkan selusin, datang untuk membantu dalam beberapa hari mendatang.)

6.3.1.3 Teks Berita Le Figaro

- Latar

Mengenai latar pemberitaan, media Le Figaro mencoba mengangkat wacana mengenai penamaan NIIS di dunia internasional, khususnya di barat yang saat ini belum memiliki terminologi tunggal

mengenai penamaan ini sehingga menimbulkan kebingungan makna.

Kutipan 1:

Les Occidentaux n'ont pas adopté une seule et même terminologie pour désigner l'État islamique. Si le groupe djihadiste ne forme pas un État au sens conventionnel du terme, il a en revanche entrepris d'administrer, sur la base de la charia, les territoires qu'il a conquis. Cependant, reconnaître cet «État» serait reconnaître le Califat proclamé fin juin.

(Barat belum mengadopsi terminologi tunggal untuk Negara Islam. Kelompok jihad ini tidak membentuk negara dalam arti konvensional, namun sebaliknya, melakukan pengelolaan atas dasar hukum Syariah pada wilayah yang ditaklukkan. Namun, pengakuan akan "negara" yang dikenal dengan kekhalifahan akan diproklamkan pada akhir Juni.)

6.3.2 Sintaksis

Dalam analisis wacana kritis model Teun A Van Dijk, dimensi semantik melihat makna berita dari kalimat. Ada beberapa strategi wacana yang dipakai oleh komunikator dalam level sintaksis seperti menggunakan bentuk kalimat tertentu, koherensi, susunan kalimat, dsb. Semua strategi wacana dimaksudkan untuk memberi kesan negatif ataupun positif pada berita yang disajikan kepada pembaca.

6.3.2.1 Teks Berita Le Monde

- Koherensi

Koherensi yang pada hakikatnya melihat pertalian atau jalinan antar kata, kalimat/proposisi. Pada pemberitaan mengenai NIIS penulis melihat ada beberapa fenomena koherensi yang terdapat dalam teks berita NIIS pada media Le Monde.

Kutipan:

Si on n'arrête pas cette offensive sur les frontières de Ninive, elle va s'étendre à tout l'Irak

(Jika kita tidak menghentikan serangan ini di perbatasan Niniwe, maka ini akan meluas ke seluruh wilayah Irak)

Dalam kutipan teks berita diatas, terdapat proposisi yang menghubungkan dua fakta dalam hubungan sebab-akibat dengan menggunakan kata hubung. Kata penghubung yang digunakan adalah “si” (artinya: jika). Kata hubung tersebut menghubungkan “*Si on n'arrête pas cette offensive sur les frontières de Ninive,*” dan “*elle va s'étendre à tout l'Irak*”. Dalam kalimat yang tersebut diatas wacana yang ingin diangkat yaitu bahwa serangan NIIS di perbatasan Niniwe dapat menyebabkan dikuasainya seluruh wilayah Irak. Hal ini menggambarkan betapa kritisnya situasi Irak saat itu sehingga Perdana Menteri Irak menyampaikan pernyataan tersebut.

6.3.2.2 Teks Berita Libération

- Koherensi

Fenomena koherensi yang terdapat pada pemberitaan NIIS yang diberitakan oleh media Libération menunjukkan hubungan sebab-akibat.

Kutipan:

Pour aider l'armée irakienne à regagner du terrain après sa débandade initiale, la Russie a livré cinq avions de combat Sukhoi et les Etats-Unis ont envoyé des experts militaires et des drones pour survoler Bagdad.

(Untuk membantu tentara Irak dalam mendapatkan kembali tanah setelah penyerbuan awal, Rusia telah menyampaikan lima jet tempur Sukhoi dan Amerika Serikat mengirim pakar militer dan pesawat terbang tanpa awak untuk terbang di atas Baghdad.)

Dalam kutipan diatas terdapat hubungan sebab-akibat yang menunjukkan ada keterkaitan antara satu kalimat dengan kalimat yang lainnya. Pada kutipan terdapat kata *pour* (artinya: untuk) yang berfungsi untuk menghubungkan dua kalimat yaitu *aider l'armée irakienne à regagner du terrain après sa débandade initiale*, dan *la Russie a livré cinq avions de combat Sukhoi et les Etats-Unis ont envoyé des experts militaires et des drones pour survoler Bagdad*. Melalui hubungan sebab-akibat yang terdapat pada kalimat diatas, wacana yang ingin di angkat ialah bahwa bala bantuan perang yang berasal dari Rusia dan Amerika Serikat diberikan untuk membantu pemerintah Irak dalam mengambil alih kembali wilayahnya yang dikuasai oleh NIIS, hal ini menunjukkan perlawanan dunia Internasional terhadap kelompok NIIS dan dukungannya kepada pemerintah Irak.

6.3.2.3 Teks Berita Le Figaro

- Koherensi

Unsur koherensi yang terdapat pada teks berita mengenai NIIS pada media Le Figaro dapat dijabarkan melalui koherensi sebab akibat.

Kutipan:

De la même façon, je recommande de ne pas utiliser l'expression “État islamique”, car cela occasionne une confusion entre l'islam, l'islamisme, et les musulmans.

(Demikian pula, saya sarankan untuk tidak menggunakan istilah "Negara Islam" karena hal ini menyebabkan kebingungan antara Islam, Islamisme dan Muslim.)

Dalam kutipan diatas terlihat bahwa teks tersebut menggunakan kata *car* (artinya: karena) untuk memberikan hubungan sebab-akibat pada kalimat *De la même façon, je recommande de ne pas*

utiliser l'expression "État islamique" dan cela occasionne une confusion entre l'islam, l'islamisme, et les musulmans. Dengan kata lain wacana yang ingin dimunculkan oleh media Le Figaro melalui teks ini ialah bahwa istilah Negara Islam dapat menyebabkan kebingungan antara Islam, Islamisme dan Muslim. Hal ini menunjukkan media Le Figaro sangat berhati-hati dalam menggunakan istilah negara islam dalam pemberitaannya.

6.3.3 Stilistik

Stilistik mencakup diksi atau pilihan leksikon yang pada dasarnya elemen ini menandakan bagaimana seseorang melakukan pemilihan kata atas berbagai kemungkinan kata yang tersedia.

6.3.3.1 Teks Berita Le Monde

Citra kelompok NIIS yang direpresentasikan sebagai kelompok pemberontak dan terroris.

Kutipan:

Il s'agit de la deuxième cité du pays tombée entièrement aux mains **des rebelles** après celle en janvier de Fallouja, à l'ouest de Bagdad.

(Ini adalah kota kedua yang jatuh sepenuhnya di tangan pemberontak setelah Fallujah pada bulan Januari sebelumnya, sebelah barat Baghdad.)

Dalam kutipan diatas, jelas terlihat bahwa media Le Monde merepresentasikan gerakan kelompok NIIS sebagai gerakan pemberontak dengan menggunakan kata *des rebelles*. Dalam kamus berbahasa Prancis Petit Robert (1990:1618), kata *rebelle* bila merujuk kepada asal kata latinnya *rebellis*, kata tersebut berarti *qui recommence la guerre* (seseorang/sekelompok yang memulai perang). Dalam arti harfiahnya disebutkan *rebelle* berarti *qui se révolte contre le*

gouvernement légitime (seseorang/sekelompok yang memberontak untuk melawan pemerintahan yang sah). Melalui telaah kata ini, dapat disimpulkan bahwa Le Monde mencitrakan NIIS sebagai sebuah kelompok pemberontak yang memulai perang untuk melawan pemerintahan yang sah yang dalam hal ini pemerintahan di negara Irak dan negara-negara di kawasan Syam.

6.3.3.2 Teks Berita Libération

Citra kelompok NIIS yang direpresentasikan sebagai kelompok pemberontak.

Kutipan

Les insurgés de l'Etat islamique en Irak et au Levant (EIIL), engagés dans le combat en Syrie et en Irak, ont également désigné leur chef Abou Bakr Al-Baghdadi comme «calife» et donc «chef des musulmans partout» dans le monde.

(Para pemberontak dari Negara Islam di Irak dan Levant (EIIL), yang terlibat dalam pertempuran di Suriah dan Irak telah menunjuk pemimpin mereka Abu Bakar al-Baghdadi sebagai "khalifah" dan juga "pemimpin Muslim di seluruh wilayah" di dunia.)

Melalui kutipan diatas terlihat jelas bahwa media Le Monde dengan menggunakan kata *les insurgés* merepresentasikan gerakan kelompok NIIS sebagai gerakan pemberontak. Kata *les insurgés* di kamus yang sama (1990:1015), dituliskan bahwa kata *insurgé* bermakna *qui s'est insurgé* (yang memberontak), bila merujuk kepada kata kerjanya *insurger* kata tersebut berarti *peuple se soulever (contre l'autorité)* (masyarakat yang membuat provokasi/menimbulkan masalah untuk melawan penguasa). Dari penjelasan kata tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan kata *les insurgés* oleh media Libération untuk memberikan kesan bahwa

NIIS adalah kelompok yang membuat masalah dan memprovokasi masyarakat untuk memberontak melawan penguasa yang dalam hal ini pemerintah Irak dan Suriah.

6.3.3.3 Teks Berita Le Figaro

Citra kelompok NIIS yang direpresentasikan sebagai kelompok teroris.

Kutipan

Le groupe terroriste dont il s'agit n'est pas un État. Il voudrait l'être, il ne l'est pas, et c'est lui faire un cadeau que l'appeler «État».

(Kelompok teroris yang dimaksud adalah bukan negara. Mereka ingin menjadi negara, namun tidak, dan itu seakan memberinya hadiah jika disebut "negara".)

Berdasarkan kutipan media Le Figaro, jelas terlihat bahwa media ini merepresentasikan gerakan kelompok NIIS sebagai gerakan teroris, dengan menggunakan kata *le groupe terroriste*. Dalam kamus Petit Robert (1990:1950) kata *terroriste* berarti *membre d'une organisation politique qui use du terrorisme comme moyen d'action, qui exécute des actes de terrorisme* (anggota sebuah organisasi politik yang menggunakan cara-cara terorisme dalam bertindak, dan juga yang melakukan tindak terorisme). Sementara kata *terrorisme* sendiri berarti *emploi systématique de mesures d'exception, de la violence pour atteindre un but politique (prise, conservation, exercice du pouvoir) et ensemble des actes de violence (attentats individuels ou collectifs, destruction) qu'une organisation politique exécute pour impressionner la population et créer un climat d'insécurité*. (Penggunaan sistematis langkah-langkah kekerasan yang luar biasa

untuk mencapai tujuan politik (menangkap, mengasingkan, unjuk kekuatan) dan semua tindak kekerasan (individu atau serangan kolektif, kehancuran) yang sebuah organisasi politik jalankan untuk mengesankan publik dan menciptakan iklim ketidakamanan). Dari uraian makna yang disebutkan diatas, diambil kesimpulan bahwa bagi media Le Figaro, NIIS merupakan sebuah kelompok terror yang memiliki motif politis dalam setiap aksinya yang dalam memenuhi ambisi tersebut mereka melakukan berbagai macam tindak kekerasan dan penghancuran untuk menarik atensi publik dan menciptakan iklim ketidakamanan di masyarakat.

6.3.4 Retoris

Dalam unsur retoris, hal yang ingin ditelaah ialah bagaimana cara seorang komunikator menyampaikan gagasannya, khususnya menyangkut hal-hal yang menurutnya perlu ditekankan. Menurut Van Dijk elemen yang dapat dilihat dari sisi retoris ialah metafora dan grafis.

6.3.4.1 Teks Berita Le Monde

- Metafora

Dalam pemberitaan mengenai NIIS di media Le Monde, penulis menemukan beberapa elemen metafora yang menunjukkan kecenderungan dan penekanan yang ingin disampaikan komunikator dalam menyampaikan beritanya.

Kutipan:

Les insurgés se dirigeraient maintenant vers la province limitrophe de Salaheddine, et le gouvernement craint que tout le pays ne tombe aux mains des islamistes. Un nouveau signe de **la soif de conquête** de l'EIII.

(Para pemberontak sekarang menuju provinsi tetangga Salaheddin, dan

pemerintah khawatir bahwa seluruh negara jatuh ke tangan pejuang Islam. Suatu pertanda dari kehausan akan penaklukan NIIS.)

Pada kutipan di atas terlihat bahwa media *Le Monde* menggunakan kata *le soif de conquête* (rasa haus akan penaklukan) untuk menekankan bahwa kelompok NIIS tidak akan puas dengan hanya menguasai Irak dan Suriah, melainkan mereka digambarkan sangat berambisi untuk menguasai seluruh wilayah di dataran Syam dan Arab bahkan seluruh dunia. Selain itu melalui kata ini media *Le Monde* menekankan citra negatif pada kelompok NIIS yaitu haus akan penaklukan, kata tersebut memiliki makna pejoratif karena dapat diartikan sebagai ketamakan, bahwa mereka tidak akan pernah puas hingga mereka mencapai tujuan mereka yaitu seluruh dunia jatuh ketangan umat Islam.

6.3.4.2 Teks Berita *Libération*

- Metafora

Elemen metafora yang ditemukan dalam pemberitaan media *Libération* oleh penulis dipaparkan pada kutipan berikut.

Kutipan

L'annonce de ce califat «*est le développement le plus important dans le jihad international depuis le 11-Septembre*», a affirmé Charles Lister, chercheur associé à Brookings Doha, en référence aux attentats d'Al-Qaeda aux Etats-Unis. «*Cela pourrait marquer la naissance d'une nouvelle ère de jihadisme transnational [...] et cela pose un véritable danger à Al-Qaeda et à son leadership*»

(Pengumuman tentang Khilafah "adalah perkembangan yang paling penting dalam jihad internasional sejak 11 September," kata Charles Lister, asosiasi peneliti di Brookings Doha, mengacu pada serangan al-Qaeda di Amerika Serikat. "Ini bisa menandai kelahiran sebuah era baru jihad transnasional [...]

dan ini merupakan ancaman nyata untuk al-Qaeda dan kepemimpinannya,")

Pada media *Libération*, dalam konteks penekanan pada potensi ancaman hadirnya NIIS, media ini menggunakan kata *la naissance d'une nouvelle ère* (kelahiran sebuah era baru). Kata tersebut mengandung unsur metafora karena menggunakan kata *la naissance* yang secara harfiah berarti kelahiran dan kata ini identik dengan proses perkembangbiakan makhluk hidup dan munculnya generasi baru. Dengan menggunakan kata ini, secara tidak langsung media *Libération* melalui pernyataan Charles Lister ingin memberikan penekanan bahwa munculnya kelompok NIIS merupakan sebuah proses kemunculan era baru dari jihadisme yang sebelumnya hanya terfokus di satu negara seperti al-Qaeda, era baru ini lebih berbahaya karena tidak seperti pendahulunya al-Qaeda, kelompok ini melaksanakan jihad tanpa melihat batas-batas negara.

6.3.4.3 Teks Berita *Le Figaro*

- Grafis

Dalam pemberitaan mengenai NIIS di media *Le Figaro*, penulis tidak menemukan adanya elemen metafora, namun penulis menemukan beberapa elemen grafis yang menunjukkan kecenderungan dan penekanan yang ingin disampaikan komunikator dalam menyampaikan beritanya.

Kutipan 1

D'où vient le nom «*État islamique*»? (dari mana asal-mula nama "Negara Islam"?)

Penggunaan tanda petik pada kata "*État Islamique*" (negara Islam) dalam kutipan berita mengenai NIIS yang diberitakan oleh media *Le Figaro* menunjukkan media ini lebih berhati-hati

dalam menggunakan istilah negara Islam dalam pemberitaan mengenai NIIS, dan juga untuk menekankan penggunaan terminologi negara Islami bagi kelompok NIIS tidaklah benar karena NIIS bukan representasi agama Islam secara keseluruhan dan kita tidak dapat menggolongkan seluruh umat muslim adalah bagian dari kelompok NIIS karena NIIS bukanlah Islam namun merupakan sebuah gerakan teroris.

7. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil uraian kesimpulan diatas, bila ditarik benang merahnya maka kecenderungan media Prancis dalam mengangkat wacana mengenai NIIS sejalan dengan dasar ideologi yang dianut tiap-tiap media tersebut (Le Monde, Libération dan Le Figaro).

- a. Media Le Monde menganut ideologi sosialis, maka dalam pemberitaannya mengenai NIIS, media ini lebih banyak membahas isu-isu yang mengangkat tindak kekerasan kelompok NIIS, sehingga hal ini memicu tumbuhnya rasa simpati dan empati pembaca kepada masyarakat sipil di Irak, dan wacana mengenai keterkaitan antara NIIS dan Amerika Serikat yang bagi media ini merupakan penyebab awal munculnya gerakan jihad anti-Amerika di wilayah timur tengah.
- b. Media Le Figaro menganut ideologi konservatif, maka hal tersebut berimbas pada pemberitaannya mengenai NIIS yang cenderung terlihat hati-hati dalam memberitakan wacana ini dan lebih terfokus pada wacana mengenai

penggunaan istilah untuk menyebut kelompok NIIS yang menurut media ini dapat memicu kerancuan makna bila tidak di telaah secara hati-hati, karena dapat mencampur adukkan antara NIIS sebagai sebuah gerakan yang mengatas namakan Islam dan Islam sebagai sebuah agama.

- c. Media Liberation ialah media yang cenderung lebih netral dan mengangkat isu-isu demokratis, maka ideologi ini tercermin pada pemberitaannya yang lebih terfokus kepada isu berdirinya kekhalifahan Islam di kawasan Irak dan Syam, yang menurut media ini dianggap sebagai sebuah pemberontakan sebagian orang dan tidak mencerminkan keinginan masyarakat seluruhnya, sehingga ini adalah ancaman terhadap negara-negara lain di dunia yang mayoritas menganut paham demokrasi bila kelompok ini terus memperluas wilayah kekuasaannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Eriyanto, 2001. *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*, Yogyakarta: LkiS.
- _____, 2002. *Analisis Wacana: Konstruksi, Ideologi dan Politik Media*. Yogyakarta: LkiS.
- Hamad, Ibnu. 2004. *Konstruksi realitas politik dalam media massa: Sebuah studi critical discourse analysis terhadap berita-berita politik*. Jakarta: Granit.
- M Latuihamallo, Diana. 2008. Skripsi. *Penulisan Berita Pemilihan*

Presiden Prancis 2007 oleh Nouvelobs.com (Suatu Analisis Wacana Kritis), Makassar: Jurusan Sastra Prancis, Unhas.

Nugroho, B., Eriyanto, Sudiarsis, Frans. 1999. *Politik Media Mengemas Berita*. Jakarta: Institut Studi Arus Informasi.

Siregar, A, dkk. 1998. *Bagaimana Meliput dan Menulis Berita untuk Media Massa*. Yogyakarta: Kanisius.

Sobur, Alex. 2006. *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Situs-situs Internet:

id.wikipedia.org. *Negara Islam di Irak dan Syam*.
https://id.wikipedia.org/wiki/Negara_Islam_Irak_dan_Syam. Diakses tanggal 1 Mei 2015

fr.wikipedia.org. *Le Monde*.
https://fr.wikipedia.org/wiki/Le_Monde. Diakses tanggal 1 Mei 2015

_____, *Libération*.
[https://fr.wikipedia.org/wiki/Lib%C3%A9ration_\(journal\)](https://fr.wikipedia.org/wiki/Lib%C3%A9ration_(journal)) Diakses tanggal 1 Mei 2015

_____, *Le Figaro*.
https://fr.wikipedia.org/wiki/Le_Figaro. Diakses tanggal 1 Mei 2015

lemonde.fr. *L'Etat islamique en Irak et au Levant, l'avenir du djihadisme mondial*.
http://www.lemonde.fr/proche-orient/article/2014/01/08/les-ambitions-regionales-de-l-etat-islamique-en-irak-et-au-levant_4343862_3218.html#. Diakses tanggal 14 September 2014

liberation.fr. *Les Jihadistes de l'EIIL annoncent l'établissement d'un «califat islamique»*.
http://www.liberation.fr/monde/2014/06/29/les-jihadistes-de-l-eiil-annonce-l-etablissement-d-un-califat-islamique_1053499. Diakses tanggal 14 September 2014

lefigaro.fr. *L'embarras des occidentaux pour nommer l'État Islamique*.
<http://www.lefigaro.fr/international/2014/09/12/01003-20140912ARTFIG00286-l-embarras-des-occidentaux-pour-nommer-l-etat-islamique.php>. Diakses tanggal 14 September 2014